

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Prosedur dalam penyusunan skripsi ada beberapa tahap yaitu mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 September 2016 kepada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada saat itu juga judul penelitian di setujui dan di tandatangani oleh Bapak Muhammad Zaini, MA. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 16 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing diumumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Muhammad Zaini, MA. Setelah mengetahui pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Muhammad Zaini, MA. berkomunikasi untuk konsultasi kelanjutan tentang jadwal seminar proposal. Sesuai kesepakatan Beliau seminar proposal dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 23 September 2016 pada pukul 15.15 WIB di ruang Microteaching yang dihadiri oleh 16 Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) semester tujuh serta Bapak

Muhammad Zaini, MA selaku dosen pembimbing. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin, tanggal 07 November 2016 peneliti datang ke MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung guna bertemu dengan Bapak Hardiyono, M.Ag selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti menyampaikan rencana akan melaksanakan penelitian di madrasah tersebut dan kepala madrasah pun mengizinkan serta menyambut dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian kepala madrasah menyarankan peneliti untuk berkonsultasi terkait penelitian tersebut dengan guru yang bersangkutan yakni guru mata pelajaran Matematika kelas III. Sesuai saran yang diberikan oleh kepala madrasah, di hari yang sama peneliti menemui Bapak Agus M Arifin, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika. Peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Agus mengenai kendala-kendala apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung. Mengenai latar belakang peserta didik, kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta karakteristik peserta didik. Selanjutnya, peneliti menawarkan tindakan yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun pedoman wawancara guru sebagai terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus yang bertempat di ruang kelas III, diperoleh beberapa informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas III. Pada saat pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Peneliti juga berkonsultasi tentang penelitian yang akan dilakukan, mengenai rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga berdiskusi mengenai peserta didik, berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 39 peserta didik, dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 anak dan perempuan 24 anak.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir (*post test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga berkonsultasi dengan Bapak Agus mengenai materi yang akan diajarkan sebagai bahan penelitian, dan disepakati materi Matematika tentang Operasi Hitung Campuran. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan jadwal Matematika di kelas III yaitu hari Senin dua jam pelajaran yaitu pukul 07.35 – 08.45 WIB, hari Selasa pukul 07.00 – 08.10 WIB serta hari Kamis pukul 09.40 – 10.50 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1, terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). *Pre test* dilaksanakan pada hari Senin, 14 November 2016 yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Matematika.

Sesuai rencana pada hari Senin, 14 November 2016 peneliti memberikan soal *pre test* kepada peserta didik kelas III yaitu sebanyak 39 anak. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 30 menit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Adapun hasil *pre test* Matematika kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik

No.	Kode Peserta Didik	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6	7
1	ADN	Adinda Dwi Ningtyas	P	15		√
2	ADA	Aldita Dhiya Annisa	P	25		√
3	ASR	Aleya Syerliana Riyadi	P	25		√
4	ARN	Alfina Rohmatun Nisak	P	55		√
5	ANF	Alia Nur Fadhillah	P	90	√	
6	ALZ	Ardina Latifatuz Zahra	P	50		√
7	ANB	Atikah Nuri Batrisia	P	90	√	
8	AMZ	Azahra Maylucky Zeyascha	P	15		√
9	ANCP	Azahra Nadia Citra Pratiwi	P	20		√
10	BAM	Balya Al Makky	L	45		√
11	BDR	Bella Dwi Risnawati	P	20		√
12	BA	Burhan Asnawi	L	20		√
13	CNCP	Cheryl Nafisa Cahya Putri	P	25		√
14	DDA	Diana Dwi Agusstin	P	20		√
15	DAM	Diego Ahmad Mawafiqi	L	45		√
16	DS	Diva Sasmita	P	20		√
17	FAP	Fitria Aulia Putri	P	20		√
18	FS	Fitria Salsabila	P	55		√
19	GAP	Gading Andhika Putra	L	90	√	
20	INTK	Innaki Nika Tsari Khusna	P	50		√
21	IMR	Iwan Maulana Rizky	L	70	√	
22	JNT	Jessica Novi Tinesya	P	25		√
23	JAS	Julian Andry Setyawan	L	30		√
24	MDPA	Moch.Dafa Putra Aprilian	L	20		√
25	MAW	Moh. Amar Wazhan	L	20		√
26	MDFM	Moh. Devan Farellio M	L	25		√
27	MFR	Moh. Farel Reyhastuti	L	25		√
28	MHSR	Moh. Hamdan Syafi'i R	L	20		√
29	MDNM	Muh. Davi Najuan M	L	70	√	
30	NRN	Nabila Rahayu Novasari	P	25		√
31	NFAM	Nazwa Faiza Aliya M	P	30		√
32	RAA	Rafi Aurel Aditya	L	10		√
33	RAPP	Revi Anastasia P.P	P	20		√

Lanjutan Tabel 4.1...

1	2	3	4	5	6	7
34	RHD	Ririn Helda Devira	P	50		√
35	TAAP	Tahta Alfina A.P	P	45		√
36	TLZ	Talitha Luna Z	P	20		√
37	YFN	Yahya Firdaus N	L	40		√
38	ZTCR	Zhella Tries C.R	P	15		√
39	MZ	Moh. Zaki	L	60		√
Jumlah Skor Yang Diperoleh			1415			

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test* (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 39 peserta didik yang mengikuti *pre test*, hanya terdapat 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan 34 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.2 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	39
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	34
4	Jumlah skor yang diperoleh	1415
5	Rata-rata nilai kelas	36,28
6	Persentase ketuntasan	12,82%
7	Persentase ketidak tuntas	87,18%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 36,28 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 12,82%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 87,18%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan seagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika. Harapan peneliti dari adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada pembelajaran Matematika ini adalah prestasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu operasi hitung campuran. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar

kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja kelompok, (4) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (5) menyiapkan daftar absensi (8) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Selasa tanggal 22 November 2016 pada pukul 07.00 – 08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Nur Laili Qomaria dan guru kelas III yaitu Bapak Agus yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi operasi hitung campuran.

Kegiatan awal

Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah

itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk mengetahui skemata awal, peserta didik dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar, meskipun hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab. Kemudian peneliti membagi menjadi 5 kelompok masing-masing anggota 7-8 anak yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Penomoran : Peneliti membagikan nomor yang berbeda-beda kepada seluruh peserta didik, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan dan duduk ditempat yang disediakan. Setelah peserta didik siap peneliti membagi materi kepada masing masing kelompok dan menjelaskan tugas yang akan didiskusikan oleh kelompok.

Pemberian Pertanyaan : Pada tahap ini setiap kelompok diberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan bersama dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharapkan saling bekerjasama dan berpartisipasi dalam diskusi ini.

Berfikir Bersama : Setelah semua kelompok memahami tugas masing-masing. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan ide untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan peneliti. Setiap peserta didik harus mengerti dan memahami hasil diskusi kelompok. Peneliti memantau dan mengarahkan peserta didik yang merasa kesulitan.

Pemberian Jawaban : Setelah cukup dalam berdiskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Peneliti memanggil nomor secara acak dan peserta didik yang nomornya terpanggil menunjukkan nomor dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti memberikan tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik. Kemudian peneliti memanggil nomor selanjutnya secara acak dan begitu seterusnya.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian Peneliti meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dan pelaksanaan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan pada hari Kamis 24 November 2016. Kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	GAP	L	50	Tidak Tuntas
	BAM	L	50	Tidak Tuntas
	ALZ	P	50	Tidak Tuntas
	ADA	P	50	Tidak Tuntas
	MDPA	L	50	Tidak Tuntas
	BA	L	50	Tidak Tuntas
	JNT	P	50	Tidak Tuntas
	CNCP	P	50	Tidak Tuntas
II	NFAM	P	40	Tidak Tuntas
	JAS	L	40	Tidak Tuntas
	MAW	L	40	Tidak Tuntas
	ASR	P	40	Tidak Tuntas
	ADN	P	40	Tidak Tuntas
	RAA	L	40	Tidak Tuntas
	YFN	L	40	Tidak Tuntas
	DDA	P	40	Tidak Tuntas
III	ANB	P	90	Tuntas
	MDFN	L	90	Tuntas
	MFR	L	90	Tuntas
	FAP	P	90	Tuntas
	AMZ	P	90	Tuntas
	MDNM	L	90	Tuntas
	MHRS	L	90	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.3...

1	2	3	4	5
	BDR	P	90	Tuntas
IV	NRN	P	50	Tidak Tuntas
	INTK	P	50	Tidak Tuntas
	ZTCR	P	50	Tidak Tuntas
	DS	P	50	Tidak Tuntas
	RHD	P	50	Tidak Tuntas
	TAAP	P	50	Tidak Tuntas
	DAM	L	50	Tidak Tuntas
	IMR	L	50	Tidak Tuntas
V	ANF	P	50	Tidak Tuntas
	TLZ	P	50	Tidak Tuntas
	ZTCR	P	50	Tidak Tuntas
	RAPP	P	50	Tidak Tuntas
	ARN	P	50	Tidak Tuntas
	FS	P	50	Tidak Tuntas
	MZ	L	50	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, hanya 1 kelompok yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan 4 kelompok lain nilainya masih di bawah KKM dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 1 kelompok dengan jumlah 8 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 kelompok yang terdiri dari 31 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus pertama ini.

Tabel 4.4 Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1

No	Uraian	Diskusi Kelompok Siklus 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	39
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	31
4	Jumlah skor yang diperoleh	2190
5	Rata-rata nilai kelas	56,15
6	Persentase ketuntasan	20,51%
7	Persentase ketidak tuntas	79,49%

Melihat dari hasil tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I adalah sebesar 56,15 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 79,49% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 20,51%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:



Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus 1

(b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Kamis tanggal 24 November 2016. Kegiatan berlangsung sekitar 10 menit, diawali peneliti dengan mengucapkan salam. dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dan berpartisipasi dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya pada hari Selasa. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing maka tes akhir (*post test*) siklus I pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja *post test* I untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada siklus 1. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan.

Pada kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus I terdiri dari 10 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.5 Hasil *Post Test I*

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	4	5	6	7
1	ADN	P	20		√
2	ADA	P	30		√
3	ASR	P	35		√
4	ARN	P	70	√	
5	ANF	P	100	√	
6	ALZ	P	90	√	
7	ANB	P	90	√	
8	AMZ	P	20		√
9	ANCP	P	70	√	
10	BAM	L	90	√	
11	BDR	P	40		√
12	BA	L	20		√
13	CNCP	P	50		√
14	DDA	P	20		√
15	DAM	L	65		√

Lanjutan Tabel 4.5...

1	2	3	4	6	7
16	DS	P	50		√
17	FAP	P	40		√
18	FS	P	60		√
19	GAP	L	100	√	
20	INTK	P	70	√	
21	IMR	L	80	√	
22	JNT	P	50		√
23	JAS	L	60		√
24	MDPA	L	25		√
25	MAW	L	70	√	
26	MDFM	L	70	√	
27	MFR	L	95	√	
28	MHSR	L	80	√	
29	MDNM	L	90	√	
30	NRN	P	100	√	
31	NFAM	P	90	√	
32	RAA	L	40		√
33	RAPP	P	60		√
34	RHD	P	60		√
35	TAAP	P	50		√
36	TLZ	P	50		√
37	YFN	L	40		√
38	ZTCR	P	40		√
39	MZ	L	90	√	
Jumlah Skor Yang Diperoleh					2370

Sumber: Hasil *Post Test* siklus I (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 39 peserta didik diketahui 17 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 22 peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	39
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22
4	Jumlah skor yang diperoleh	2370
5	Rata-rata nilai kelas	60,76
6	Persentase ketuntasan	43,58%
7	Persentase ketidak tuntas	56,42%

Melihat dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I adalah sebesar 60,76 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 56,42% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 43,58%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

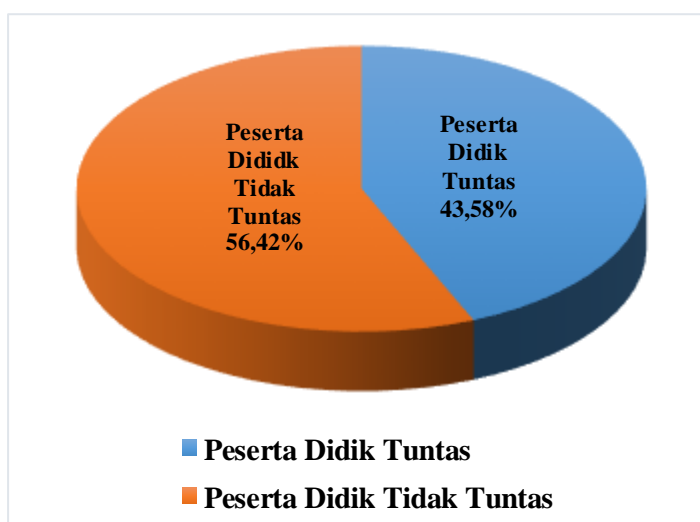


Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

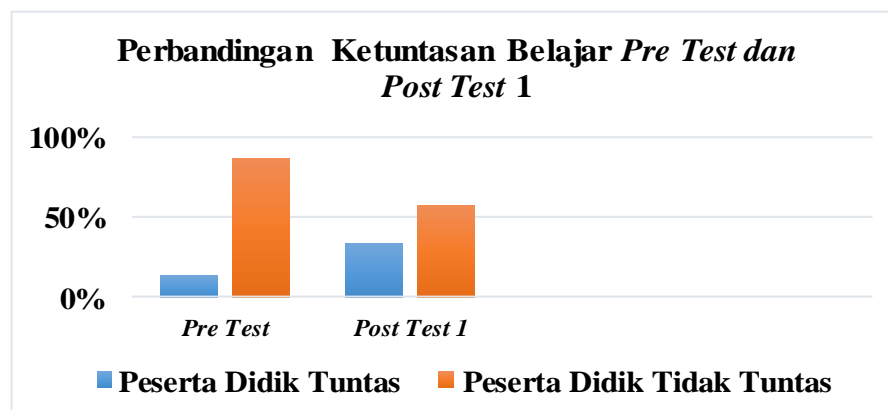
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	4	5	6
1	ADN	P	15	20
2	ADA	P	25	30
3	ASR	P	25	35
4	ARN	P	55	70
5	ANF	P	90	100
6	ALZ	P	50	90
7	ANB	P	90	90
8	AMZ	P	15	20
9	ANCP	P	20	70
10	BAM	L	45	90
11	BDR	P	20	40
12	BA	L	20	20
13	CNCP	P	25	50
14	DDA	P	20	20
15	DAM	L	45	65
16	DS	P	20	50
17	FAP	P	20	40
18	FS	P	55	60
19	GAP	L	90	100
20	INTK	P	50	70
21	IMR	L	70	80
22	JNT	P	25	50
23	JAS	L	30	60
24	MDPA	L	20	25
25	MAW	L	20	70
26	MDFM	L	25	70
27	MFR	L	25	95
28	MHSR	L	20	80
29	MDNM	L	70	90
30	NRN	P	25	100
31	NFAM	P	30	90
32	RAA	L	10	40
33	RAPP	P	20	60
34	RHD	P	50	60
35	TAAP	P	45	50
36	TLZ	P	20	50
37	YFN	L	40	40
38	ZTCR	P	15	40
39	MZ	L	60	90

Tabel 4.8 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test I</i>
1	2	3
Jumlah peserta didik seluruhnya	39	39
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5	17
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	34	22
Jumlah skor yang diperoleh	1415	2370
Rata-rata nilai kelas	36,28	60,76
Persentase ketuntasan	12,82%	43,58%
Persentase ketidak tuntas	87,18%	56,42%

Dari tabel perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 36,28 kemudian mengalami peningkatan di *post test* siklus I yaitu 60,76. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil *pre tes* yaitu 12,82% kemudian mengalami peningkatan di *post tes I* yaitu 43,5%. Perbandingan hasil *pre test* dan *post tes* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas III mengalami peningkatan. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik tersebut masih belum memenuhi kriteria dari yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik seluruhnya. Maka dari itu diperlukan kelanjutan siklus yakni siklus 2 untuk membuktikan bahwa dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas III Bapak Agus M Arifin. Dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Nur Laili Qomaria yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	4
	5. Meneyediakan sarana yang dibutuhkan	4	3
Inti	1. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok	5	4
	2. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk melakukan kegiatan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	5	5
	4. Menanamkan / menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	3	4
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah		52	51
Rata-Rata		51,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 52 untuk observer I dan 51 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentasi nilai rata – rata

untuk observer I yaitu $\frac{52}{60} \times 100 \% = 86,66\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu $\frac{51,5}{60} \times 100\% = 85,83\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 85,83% termasuk dalam katagori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati					
		Observer 1			Observer 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ADN	1	1	2	2	2	2
2	ADA	2	2	2	2	3	2
3	ASR	2	2	2	3	2	2
4	ARN	2	2	2	2	2	2
5	ANF	3	3	3	3	3	3
6	ALZ	2	2	3	2	2	2
7	ANB	3	3	3	3	3	3
8	AMZ	2	3	2	2	2	2

Lanjutan Tabel 4.10.....

1	2	3	4	5	6	7	8
9	ANCP	3	2	2	3	2	2
10	BAM	2	3	2	2	2	2
11	BDR	2	2	3	2	2	2
12	BA	2	3	2	2	1	1
13	CNCP	2	2	2	2	2	2
14	DDA	2	1	2	2	2	2
15	DAM	2	2	1	2	1	2
16	DS	2	3	2	2	2	2
17	FAP	2	2	3	3	2	2
18	FS	1	2	1	2	2	2
19	GAP	3	3	3	3	3	3
20	INTK	2	2	3	3	2	2
21	IMR	2	2	2	2	2	2
22	JNT	2	2	3	3	2	2
23	JAS	2	3	2	3	2	3
24	MDPA	2	2	2	2	2	2
25	MAW	1	1	2	1	2	2
26	MDFM	2	1	2	2	1	2
27	MFR	2	2	2	2	2	2
28	MHSR	2	3	3	3	3	2
29	MDNM	2	3	2	3	3	3
30	NRN	3	3	3	3	3	3
31	NFAM	3	3	3	3	3	3
32	RAA	1	1	2	1	2	1
33	RAPP	2	2	2	2	2	2
34	RHD	2	2	2	2	2	2
35	TAAP	2	2	1	2	2	2
36	TLZ	2	1	2	2	2	2
37	YFN	2	2	2	2	2	2
38	ZTCR	2	1	2	2	2	2
39	MZ	2	2	2	2	2	2
Jumlah		80	83	86	89	83	83
Skor		249			255		
Skor Maksimal		468					
Rata-rata		252					
Persentase		53,84%					

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

(sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 249 untuk observer I dan 255 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 468. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{249}{468} \times 100 \% = 53,20\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{255}{468} \times 100\% = 45,48\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{252}{468} \times 100\% = 53,84\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$50 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 53,84% termasuk dalam katagori **kurang**.

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati					
		Observer 1			Observer 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ADN	3	1	2	2	2	2
2	ADA	3	2	2	2	3	2
3	ASR	3	2	2	3	2	2
4	ARN	3	2	2	2	2	2
5	ANF	3	3	3	3	3	3
6	ALZ	2	2	3	2	2	2

Lanjutan Tabel 4.11...

1	2	3	4	5	6	7	8
7	ANB	3	3	3	3	3	3
8	AMZ	3	3	2	2	2	2
9	ANCP	3	2	2	3	2	2
10	BAM	2	3	2	2	2	2
11	BDR	2	2	3	2	2	2
12	BA	2	3	2	2	1	2
13	CNCP	2	2	2	2	2	2
14	DDA	2	1	2	2	2	2
15	DAM	2	2	1	2	1	2
16	DS	2	3	2	2	2	2
17	FAP	2	2	3	3	2	3
18	FS	3	2	1	2	2	2
19	GAP	3	3	3	3	3	3
20	INTK	2	2	3	3	2	2
21	IMR	2	2	2	2	2	2
22	JNT	2	2	3	3	2	2
23	JAS	3	3	2	3	2	3
24	MDPA	2	2	2	2	2	2
25	MAW	2	1	2	3	2	2
26	MDFM	2	1	2	2	1	2
27	MFR	2	2	2	2	2	2
28	MHSR	2	3	3	3	3	2
29	MDNM	2	3	2	3	3	3
30	NRN	3	3	3	3	3	3
31	NFAM	3	3	3	3	3	3
32	RAA	2	1	2	2	2	1
33	RAPP	2	2	2	2	2	2
34	RHD	2	2	2	2	2	2
35	TAAP	2	2	1	2	2	2
36	TLZ	2	1	2	2	2	2
37	YFN	2	2	2	2	2	2
38	ZTCR	3	1	2	3	2	2
39	MZ	2	2	2	2	2	2
Jumlah		92	83	86	93	83	85
Skor		261			261		
Skor Maksimal		468					
Rata-rata		261					
Persentase		55,77%					

Sumber: Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I
(sebagaimana terlampir)

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 261 untuk observer I dan 261 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 468. Jadi secara umum nilai rata-rata aktifitas partisipasi peserta didik yaitu $\frac{261}{468} \times 100\% = 55,77\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$50\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas partisipasi peserta didik yaitu 55,77% termasuk dalam katagori **kurang**.

Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Partisipasi
1	2	3	4
Jumlah Skor yang Didapat	51,5	252	261
Skor Maksimal	60	468	468
Taraf Keberhasilan	85,83%	53,84%	55,77%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Kurang	Kurang

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan persentase kegiatan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **masih kurang**.

(2) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti didalam melakukan tindakan:

- (a) Terdapat peserta didik yang gaduh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (b) Terdapat peserta didik yang masih pasif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (e) Terdapat peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (f) Pada waktu pembagian kelompok, peserta didik sangat gaduh dan beberapa peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.

- (g) Pada saat evaluasi *post test* masih terdapat peserta didik yang bekerjasama dengan teman sebangkunya.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT). Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

(4) Hasil Angket

Angket dibagikan kepada peserta didik setelah tindakan pada siklus 1 selesai. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi atau respon peserta didik terhadap model *cooperative learning* tipe *numbered head together (NHT)*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir.

Tabel 4.13 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus 1

No	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Kamu senang mengikuti pelajaran Matematika dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> .	Positif	29	10	39
2	Kamu senang belajar Matematika dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> yang juga dibimbing guru.	Positif	29	10	39
3	Kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.	Positif	27	12	39
4	Kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang Matematika yang tidak kamu mengerti.	Positif	24	15	39
5	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	30	9	39
6	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	27	12	39
7	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	32	7	39
8	Kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari Matematika dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> .	Positif	34	5	39

Lanjutan Tabel 4.13...

1	2	3	4	5	6
9	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	34	5	39
10	Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.	Positif	30	9	39
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	34	5	39
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir sendiri untuk mencari tahu jawaban.	Positif	29	10	39
13	Kamu dapat mengaitkan pelajaran Matematika yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Positif	28	11	39
14	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	Positif	29	10	39
15	Kamu senang membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	Positif	32	7	39
16	Dengan melihat hal-hal dalam kehidupan sehari-hari kamu merasa terdorong untuk menguasai materi Matematika secara mendalam.	Positif	31	8	39
17	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	20	19	39
18	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	29	10	39
19	Belajar dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	30	9	39
20	Kamu merasa pelajaran Matematika yang menyenangkan.	Positif	30	9	39
Jumlah			588	192	780

Sumber : Hasil angket siklus I

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.

Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.14 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75 .	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

(1) $2,00 \geq \text{skor rata - rata} > 1,75$: Sangat Positif

(2) $1,75 \geq \text{skor rata - rata} > 1,50$: Positif

(3) $1,50 \geq \text{skor rata - rata} > 1,25$: Negatif

(4) $1,25 \geq \text{skor rata - rata} > 1$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum pd}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum pd$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut :

(1) Pernyataan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{29(2)+10(1)}{39} = 1,74$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran Matematika dengan penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

(2) Pernyataan nomor 2 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{29(2)+10(1)}{39} = 1,74$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik senang dalam belajar Matematika dengan menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

(3) Pernyataan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{27(2)+12(1)}{39} = 1,69$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik telah mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

- (4) Pernyataan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{24(2)+15(1)}{39} = 1,61$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak malu dalam bertanya, baik kepada guru maupun kepada temannya sendiri.

- (5) Pernyataan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2)+9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

- (6) Pernyataan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{27(2)+12(1)}{39} = 1,69$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik

selalu bertanya setiap kali ada kesempatan mengenai materi yang belum dipahami.

- (7) Pernyataan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{32(2) + 7(1)}{39} = 1,82$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik yakin dan termotivasi dalam belajar.

- (8) Pernyataan nomor 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2) + 5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berusaha dan termotivasi untuk mengetahui materi yang belum diahami dengan menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

- (9) Pernyataan nomor 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2) + 5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa puas mengerjakan sendiri latihan yang diberikan oleh guru.

- (10) Pernyataan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2) + 9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik.

- (11) Pernyataan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2) + 5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik selalu mengerjakan jika diberikan latihan oleh guru.

- (12) Pernyataan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{29(2) + 10(1)}{39} = 1,74$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik yakin bisa mempelajari materi dan termotivasi untuk berpikir sendiri.

- (13) Pernyataan nomor 13 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{28(2)+11(1)}{39} = 1,71$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengaitkan Matematika dengan kehidupan sehari-hari.

- (14) Pernyataan nomor 14 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{29(2)+10(1)}{39} = 1,74$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berharap sukses dalam belajar.

- (15) Pernyataan nomor 15 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{32(2)+7(1)}{39} = 1,82$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik senang membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.

- (16) Pernyataan nomor 16 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{31(2)+8(1)}{39} = 1,79$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik termotivasi dan terdorong untuk mendalami materi Matematika.

- (17) Pernyataan nomor 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 19(1)}{39} = 1,51$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan tepat waktu.

- (18) Pernyataan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{29(2) + 10(1)}{39} = 1,74$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berusaha dan termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik.

- (19) Pernyataan nomor 19 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2) + 9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik sangat senang belajar dengan penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

(20) Pernyataan nomor 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2) + 9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran Matematika.

Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap pernyataan yang terdapat di atas yaitu 1,74 ini menunjukkan bahwa perhitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik secara keseluruhan bersifat **positif**.

(d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi operasi hitung campuran untuk peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan angket dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

- (3) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan hasil tes awal (*pre test*). Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 12,82 % pada *pre test* menjadi 43,58% pada *post test* siklus I. Namun, ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (4) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (5) Minat peserta didik masih kurang, dalam menyelesaikan soal evaluasi (*post test*) siklus 1 masih ada beberapa peserta didik yang bekerjasama dengan temannya.
- (6) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (7) Terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan masih malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya. Skor rata-rata yang 1,74 ini menunjukkan bahwa perhitungan skor rata – rata pada angket respon peserta didik secara keseluruhan bersifat **positif**
- (8) Kemandirian dan percaya diri dalam mengerjakan masih kurang, ada beberapa yang mencoba mencontek dan membuka buku.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1	2	3
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian melakukan operasi hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian 	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ramai.
3.	Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi dan berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Ada beberapa peserta didik yang masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
5.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek.

Lanjutan Tabel 4.15...

1	2	3
6.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

2) Paparan Data Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu operasi hitung campuran. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja kelompok, (4) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (5) menyiapkan daftar absensi (8)

Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 28 November 2016 pada pukul 07.35 – 08.45 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Nur Laili Qomaria dan guru kelas III yaitu Bapak Agus yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan II adalah pendalaman materi operasi hitung campuran.

Kegiatan awal

Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk mengetahui skemata awal, peserta didik dapat menjawab

pertanyaan peneliti dengan lancar, meskipun hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab. Kemudian peneliti membagi menjadi 5 kelompok masing-masing anggota 7-8 anak yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Penomoran : Peneliti membagikan nomor yang berbeda-beda kepada seluruh peserta didik, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan dan duduk ditempat yang disediakan. Setelah peserta didik siap peneliti membagi materi kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas yang akan didiskusikna oleh kelompok.

Pemberian Pertanyaan : Pada tahap ini setiap kelompok diberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan bersama dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharapkan saling bekerjasama dan berpartisipasi dalam diskusi ini.

Berfikir Bersama : Setelah semua kelompok memahami tugas masing-masing. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk

bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan ide untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan peneliti. Setiap peserta didik harus mengerti dan memahami hasil diskusi kelompok. Peneliti memantau dan mengarahkan peserta didik yang merasa kesulitan.

Pemberian Jawaban : Setelah cukup dalam berdiskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban dan pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Peneliti memanggil nomor secara acak dan peserta didik yang nomornya terpanggil menunjukkan nomor dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti memberikan tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik. Kemudian peneliti memanggil nomor selanjutnya secara acak dan begitu seterusnya.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian Peneliti meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dan pelaksanaan *post test* siklus II pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan pada hari Selasa 29 November 2016. Kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	GAP	L	75	Tuntas
	BAM	L	75	Tuntas
	ALZ	P	75	Tuntas
	ADA	P	75	Tuntas
	MDPA	L	75	Tuntas
	BA	L	75	Tuntas
	JNT	P	75	Tuntas
	CNCP	P	75	Tuntas
II	NFAM	P	80	Tuntas
	JAS	L	80	Tuntas
	MAW	L	80	Tuntas
	ASR	P	80	Tuntas
	ADN	P	80	Tuntas
	RAA	L	80	Tuntas
	YFN	L	80	Tuntas
	DDA	P	80	Tuntas
III	ANB	P	100	Tuntas
	MDFN	L	100	Tuntas
	MFR	L	100	Tuntas
	FAP	P	100	Tuntas
	AMZ	P	100	Tuntas
	MDNM	L	100	Tuntas
	MHSR	L	100	Tuntas
	BDR	P	100	Tuntas
IV	NRN	P	80	Tuntas
	INTK	P	80	Tuntas
	ZTCR	P	80	Tuntas

Lanjutan Tabel. 4.16...

1	2	3	4	5
	DS	P	80	Tuntas
	RHD	P	80	Tuntas
	TAAP	P	80	Tuntas
	DAM	L	80	Tuntas
	IMR	L	80	Tuntas
V	ANF	P	90	Tuntas
	TLZ	P	90	Tuntas
	ZTCR	P	90	Tuntas
	RAPP	P	90	Tuntas
	ARN	P	90	Tuntas
	FS	P	90	Tuntas
	MZ	L	90	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, terdapat 5 kelompok yang mendapat nilai diatas KKM. Itu artinya bahwa seluruh kelompok dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas dengan demikian kemampuan kerjasama dan partisipasi peserta didik bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari prestasi belajar diskusi kelompok yang mengalami peningkatan dari siklus yang pertama.

Tabel 4.17 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

No	Uraian	Diskusi II
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	39
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	39
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0

Lanjutan Tabel 4.17...

1	2	3
4	Jumlah skor yang diperoleh	3310
5	Rata-rata nilai kelas	84,87
6	Persentase ketuntasan	100%
7	Persentase ketidak tuntas	0%

Melihat dari hasil tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus II adalah sebesar 84,87 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100% hal itu sudah melebihi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Dari hasil tersebut, maka menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan hasil kelompok pada siklus I. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:



Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II

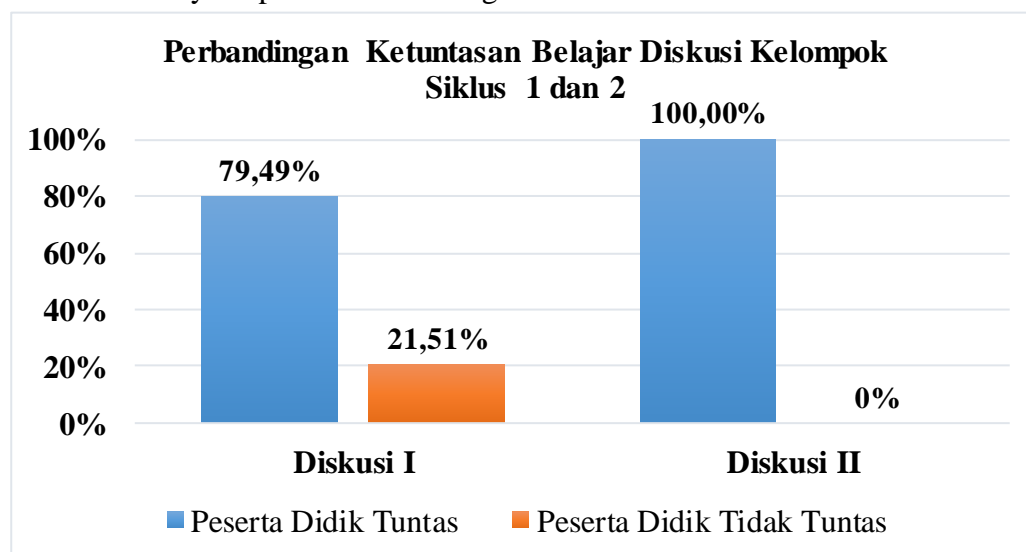
Tabel 4.18 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

No	Uraian	Diskusi 1	Diskusi 2
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	39	39
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8	39

Lanjutan Tabel 4.18...

1	2	3	4
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	31	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	2190	3310
5	Rata-rata nilai kelas	56,15	84,87
6	Persentase ketuntasan	20,51%	100%
7	Persentase ketidak tuntas	79,49%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus 1 hanya 56,15, selanjutnya dalam diskusi siklus 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 84,87. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus 1 yaitu 20,51% kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 100%. Dengan begitu peningkatan ketuntasan belajar sebesar 79,49%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus 1 dan 2

(2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 November 2016. Kegiatan pendahuluan berlangsung sekitar 10 menit, diawali peneliti dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dan berpartisipasi dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya pada hari Senin kemarin. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing maka tes akhir (*post test*) siklus II pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja *post test II* untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model *cooperative learning tipe numbred heads together* (NHT) pada siklus II. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan.

Pada kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 5 soal isian . Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Dan 2 soal uraian setiap jawaban yang benar dikalikan dengan 25. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.19 Hasil *Post Test* II

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	ADN	P	30		√
2	ADA	P	75	√	
3	ASR	P	80	√	
4	ARN	P	90	√	
5	ANF	P	100	√	
6	ALZ	P	100	√	
7	ANB	P	100	√	
8	AMZ	P	80	√	
9	ANCP	P	100	√	
10	BAM	L	100	√	
11	BDR	P	75	√	
12	BA	L	70	√	
13	CNCP	P	70	√	
14	DDA	P	45		√
15	DAM	L	100	√	

Lanjutan Tabel 4.19...

1	2	3	4	5	6
16	DS	P	100	√	
17	FAP	P	100	√	
18	FS	P	55		√
19	GAP	L	100	√	
20	INTK	P	100	√	
21	IMR	L	100	√	
22	JNT	P	100	√	
23	JAS	L	80	√	
24	MDPA	L	90	√	
25	MAW	L	100	√	
26	MDFM	L	90	√	
27	MFR	L	100	√	
28	MHSR	L	100	√	
29	MDNM	L	100	√	
30	NRN	P	100	√	
31	NFAM	P	100	√	
32	RAA	L	20		√
33	RAPP	P	65		√
34	RHD	P	100	√	
35	TAAP	P	90	√	
36	TLZ	P	90	√	
37	YFN	L	90	√	
38	ZTCR	P	90	√	
39	MZ	L	75	√	
Jumlah Skor Yang Diperoleh					3350

Sumber: Hasil *Post Test* I siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 39 peserta didik diketahui 34 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 5 peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

Tabel 4.20 Analisis Hasil *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	39
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	34
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
4	Jumlah skor yang diperoleh	3350
5	Rata-rata nilai kelas	85,89
6	Persentase ketuntasan	87,18%
7	Persentase ketidak tuntas	12,82%

Melihat dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus II adalah sebesar 85,89 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 12,82% (5 peserta didik) sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,18% (34 peserta didik). Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

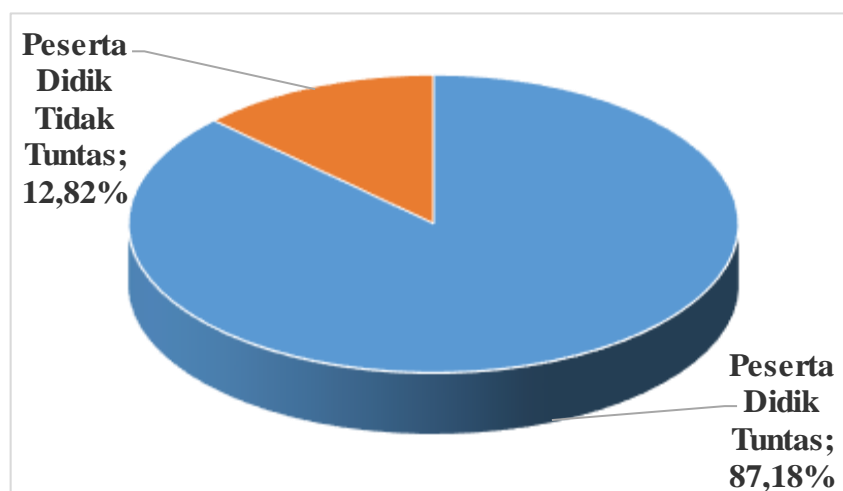


Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

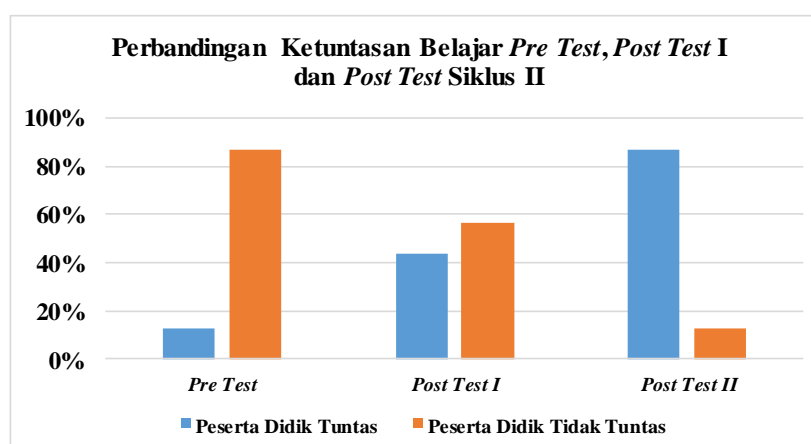
Tabel 4.21 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I* dan *Post Tes II*

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pres Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1	ADN	P	15	20	30
2	ADA	P	25	30	75
3	ASR	P	25	35	80
4	ARN	P	55	70	90
5	ANF	P	90	100	100
6	ALZ	P	50	90	100
7	ANB	P	90	90	100
8	AMZ	P	15	20	80
9	ANCP	P	20	70	100
10	BAM	L	45	90	100
11	BDR	P	20	40	75
12	BA	L	20	20	70
13	CNCP	P	25	50	70
14	DDA	P	20	20	45
15	DAM	L	45	65	100
16	DS	P	20	50	100
17	FAP	P	20	40	100
18	FS	P	55	60	55
19	GAP	L	90	100	100
20	INTK	P	50	70	100
21	IMR	L	70	80	100
22	JNT	P	25	50	100
23	JAS	L	30	60	80
24	MDPA	L	20	25	90
25	MAW	L	20	70	100
26	MDFM	L	25	70	90
27	MFR	L	25	95	100
28	MHSR	L	20	80	100
29	MDNM	L	70	90	100
30	NRN	P	25	100	100
31	NFAM	P	30	90	100
32	RAA	L	10	40	20
33	RAPP	P	20	60	65
34	RHD	P	50	60	100
35	TAAP	P	45	50	90
36	TLZ	P	20	50	90
37	YFN	L	40	40	90
38	ZTCR	P	15	40	90
39	MZ	L	60	90	75

Tabel 4.22 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I* dan *Post Test II*

Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test I</i>	Hasil <i>Post Test II</i>
1	2	3	4
Jumlah peserta didik seluruhnya	39	39	39
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5	17	34
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	34	22	5
Jumlah skor yang diperoleh	1415	2370	3350
Rata-rata nilai kelas	36,28	60,76	85,89
Persentase ketuntasan	12,82%	43,58%	87,18%
Persentase ketidak tuntas	87,18%	56,42%	12,82%

Dari tabel perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 36,28 kemudian mengalami peningkatan di *post test* siklus I menjadi 60,76 dan pada *post test* siklus II menjadi 85,89. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil *pre tes* yaitu 12,82% kemudian mengalami peningkatan di *post tes* siklus I menjadi 43,58% dan pada *post test* siklus II menjadi 87,18%. Perbandingan hasil *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat pada grafik:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test* Siklus II

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas III yaitu Bapak Agus M Arifin. Dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Nur Laili Qomaria yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	4
	5. Meneyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5

Lanjutan Tabel 4.23...

1	2	3	4
	1. Membagi peserta didik kedalam beberapa Kelompok	5	5
	2. Menyampaikan materi pengantar	5	4
Inti	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk melakukan kegiatan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	4	5
	4. Menanamkan / menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	5	4
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		57	55
Rata-Rata		56	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 57 untuk observer I dan 55 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentasi nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{57}{60} \times 100 \% = 95\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{55}{60} \times 100\% = 91,66\%$. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu $\frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$.
S esuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % ≤ NR ≤ 100 % Sangat Baik
80 % ≤ NR ≤ 90 % Baik

$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 93,33% termasuk dalam katagori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.24 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati					
		Observer 1			Observer 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ADN	3	3	3	3	3	3
2	ADA	3	3	4	3	4	3
3	ASR	3	3	3	4	3	3
4	ARN	3	3	4	3	4	4
5	ANF	4	4	4	4	4	4
6	ALZ	3	3	4	4	4	3
7	ANB	4	4	4	4	4	4
8	AMZ	3	4	3	3	3	4
9	ANCP	4	4	4	4	4	4
10	BAM	3	4	4	4	4	4
11	BDR	3	3	3	3	3	4
12	BA	3	3	3	3	3	3
13	CNCP	3	3	3	3	3	3
14	DDA	3	3	4	3	3	4
15	DAM	3	4	4	4	4	3
16	DS	3	4	4	3	4	4
17	FAP	3	4	4	4	3	3
18	FS	3	3	3	3	3	3
19	GAP	4	4	4	4	4	4
20	INTK	3	3	4	4	4	4
21	IMR	3	3	3	3	3	3

Lanjutan Tabel 4.24...

1	2	3	4	5	7	8	9
22	JNT	3	3	3	3	3	3
23	JAS	3	3	3	3	3	4
24	MDPA	3	3	4	3	3	4
25	MAW	3	3	3	3	3	3
26	MDFM	3	3	4	3	3	4
27	MFR	3	3	4	3	3	4
28	MHSR	4	4	4	4	4	4
29	MDNM	3	3	4	3	3	4
30	NRN	4	4	4	4	4	4
31	NFAM	4	4	4	4	4	4
32	RAA	3	3	3	3	3	3
33	RAPP	4	3	4	4	3	3
34	RHD	3	4	4	4	4	4
35	TAAP	3	3	4	4	4	4
36	TLZ	3	4	4	4	3	4
37	YFN	4	3	3	3	3	4
38	ZTCR	3	4	3	4	3	4
39	MZ	4	4	3	3	4	3
Jumlah		127	141	135	135	134	141
Skor		401			410		
Skor Maksimal		468					
Rata-rata		405,5					
Persentase		86,64%					

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 401 untuk observer I dan 410 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 468. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{401}{468} \times 100 \% = 85,68\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{410}{468} \times 100\% = 87,60\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{405,5}{464} \times 100\% = 86,64\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$$90 \% \leq NR \leq 100 \%$$

$$80 \% \leq NR \leq 90 \%$$

Sangat Baik

Baik

$70 \% \leq NR \leq 80 \%$

$60 \% \leq NR \leq 70 \%$

$0 \% \leq NR \leq 50 \%$

Cukup

Kurang

Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 86,64% termasuk dalam katagori **baik**.

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.25 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati					
		Observer 1			Observer 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ADN	3	3	3	3	3	3
2	ADA	3	4	4	3	4	3
3	ASR	3	3	3	4	3	3
4	ARN	3	3	4	3	4	4
5	ANF	4	4	4	4	4	4
6	ALZ	3	3	4	4	4	3
7	ANB	4	4	4	4	4	4
8	AMZ	3	4	3	3	3	4
9	ANCP	4	4	4	4	4	4
10	BAM	3	4	4	4	4	4
11	BDR	4	3	3	3	3	4
12	BA	3	3	3	3	3	3
13	CNCP	3	4	3	3	4	3
14	DDA	3	3	4	3	3	4
15	DAM	3	4	4	4	4	3
16	DS	4	4	4	3	4	4
17	FAP	3	4	4	4	3	3
18	FS	3	3	3	3	3	3
19	GAP	4	4	4	4	4	4
20	INTK	3	3	4	4	4	4
21	IMR	3	3	3	3	3	3
22	JNT	3	4	3	3	4	3

Lanjutan Tabel 4.25...

1	2	3	4	5	6	7	8
23	JAS	3	3	3	3	3	4
24	MDPA	3	3	4	3	3	4
25	MAW	3	3	4	3	3	3
26	MDFM	3	3	4	3	3	4
27	MFR	3	3	4	3	3	4
28	MHSR	4	4	4	4	4	4
29	MDNM	3	3	4	3	3	4
30	NRN	4	4	4	4	4	4
31	NFAM	4	4	4	4	4	4
32	RAA	3	3	3	3	3	3
33	RAPP	4	3	4	4	3	3
34	RHD	3	4	4	4	4	4
35	TAAP	3	3	4	4	4	4
36	TLZ	3	4	4	4	3	4
37	YFN	4	4	3	3	3	4
38	ZTCR	3	4	3	4	3	4
39	MZ	4	4	3	3	4	3
Jumlah		129	137	142	135	136	141
Skor		408			412		
Skor Maksimal		468					
Rata-rata		410					
Persentase		87,60%					

Sumber: Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

(sebagaimana terlampir)

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 408 untuk observer I dan 412 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 468. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{408}{468} \times 100\% = 87,17\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{412}{468} \times 100\% = 88\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata aktifitas partisipasi peserta didik yaitu $\frac{410}{468} \times 100\% = 87,60\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % ≤ NR ≤ 100 %
80 % ≤ NR ≤ 90 %

Sangat Baik
Baik

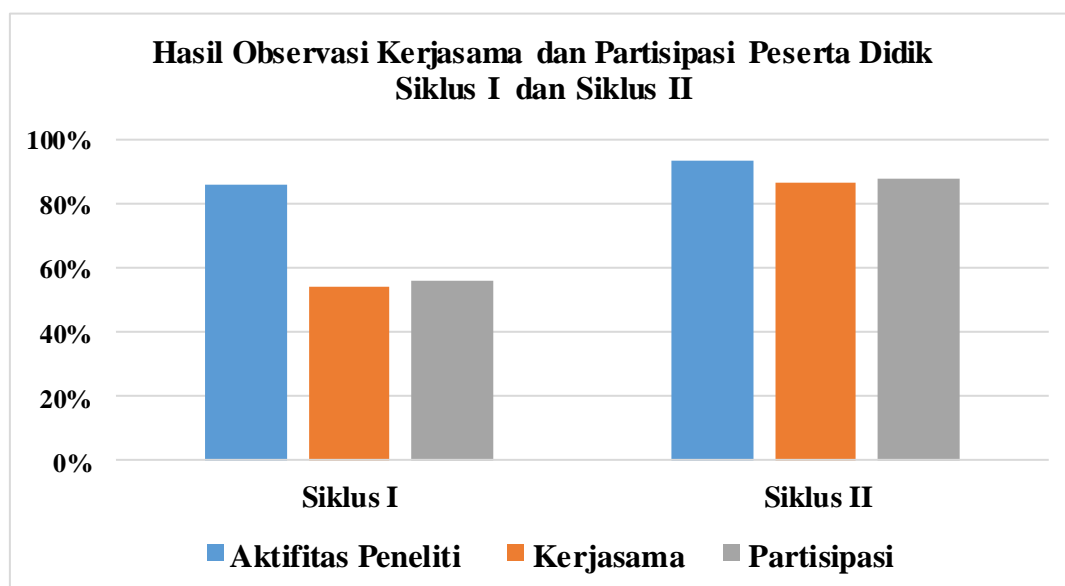
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas partisipasi peserta didik yaitu 87,60% termasuk dalam katagori **baik**.

Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Partisipasi
1	2	3	4
Jumlah Skor yang Didapat	56	405,5	410
Skor Maksimal	60	468	468
Taraf Keberhasilan	93,3%	86,6%	87,6%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Baik	Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik** dan persentase kegiatan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**. Berikut ini adalah grafik perbandingannya:



Grafik 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti, Kerjasama dan Partisipasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

(2) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang dipeoleh peneliti didalam melakukan tindakan:

- (h) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (i) Peserta didik sudah mulai aktif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (j) Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.

- (k) Peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (l) Pada waktu pembagian kelompok, peserta didik sudah dapat dikondisikan.
- (m) Pada saat evaluasi *post test* peserta didik tidak ada yang mencontek temannya.
- (n) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, prestasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran

yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT). Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

(4) Hasil Angket

Angket dibagikan kepada peserta didik setelah tindakan pada siklus II selesai. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi atau respon peserta didik terhadap model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT). Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir.

Tabel 4.27 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus 1

No	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Kamu senang mengikuti pelajaran Matematika dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> .	Positif	34	5	39
2	Kamu senang belajar Matematika dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> yang juga dibimbing guru.	Positif	34	5	39
3	Kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.	Positif	30	9	39
4	Kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang Matematika yang tidak kamu mengerti.	Positif	31	8	39
5	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	35	4	39

Lanjutan Tabel 2.27...

1	2	3	4	5	6
6	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	30	9	39
7	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	35	4	39
8	Kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari Matematika dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> .	Positif	36	3	39
9	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	34	5	39
10	Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.	Positif	35	4	39
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	34	5	39
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir sendiri untuk mencari tahu jawaban.	Positif	34	5	39
13	Kamu dapat mengaitkan pelajaran Matematika yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Positif	30	9	39
14	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	Positif	36	3	39
15	Kamu senang membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	Positif	35	4	39
16	Dengan melihat hal-hal dalam kehidupan sehari-hari kamu merasa terdorong untuk menguasai materi Matematika secara mendalam.	Positif	34	5	39
17	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	38	1	39
18	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	39	0	39

Lanjutan Tabel 2.27...

1	2	3	4	5	6
19	Belajar dengan model kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	36	3	39
20	Kamu merasa pelajaran Matematika yang menyenangkan.	Positif	36	3	39
	Jumlah		686	94	780

Sumber : Hasil angket siklus II

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.

Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.28 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75 .	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

(1) $2,00 \geq \text{skor rata - rata} > 1,75$: Sangat Positif

(2) $1,75 \geq \text{skor rata - rata} > 1,50$: Positif

(3) $1,50 \geq \text{skor rata - rata} > 1,25$: Negatif

(4) $1,25 \geq \text{skor rata - rata} > 1$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum pd}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum pd$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut :

(1) Pernyataan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2)+5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran Matematika dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.

(2) Pernyataan nomor 2 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2)+5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik senang dalam belajar Matematika dengan

menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

- (3) Pernyataan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2) + 9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik telah mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

- (4) Pernyataan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{31(2) + 8(1)}{39} = 1,79$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak malu dalam bertanya, baik kepada guru maupun kepada temannya sendiri.

- (5) Pernyataan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{35(2) + 4(1)}{39} = 1,89$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

- (6) Pernyataan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2) + 9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik selalu bertanya setiap kali ada kesempatan mengenai materi yang belum dipahami.

- (7) Pernyataan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{35(2) + 4(1)}{39} = 1,89$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik yakin dan termosi dalam belajar.

- (8) Pernyataan nomor 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{36(2) + 3(1)}{39} = 1,92$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berusaha dan termotivasi untuk mengetahui materi yang belum diahama dengan menggunakan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

- (9) Pernyataan nomor 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2)+5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa puas mengerjakan sendiri latihan yang diberikan oleh guru.

- (10) Pernyataan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{35(2)+4(1)}{39} = 1,89$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik.

- (11) Pernyataan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2)+5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik selalu mengerjakan jika diberikan latihan oleh guru.

- (12) Pernyataan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2)+5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik yakin bisa mempelajari materi dan termotivasi untukberpikir sendiri.

- (13) Pernyataan nomor 13 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{30(2)+9(1)}{39} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengaitkan Matematika dengan kehidupan sehari-hari.

- (14) Pernyataan nomor 14 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{36(2)+3(1)}{39} = 1,92$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berharap sukses dalam belajar.

- (15) Pernyataan nomor 15 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{35(2)+4(1)}{39} = 1,89$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik senang membantu temannya yang mengalami

kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.

- (16) Pernyataan nomor 16 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{34(2) + 5(1)}{39} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik termotivasi dan terdorong untuk mendalami materi Matematika.

- (17) Pernyataan nomor 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{38(2) + 1(0)}{39} = 1,97$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan tepat waktu.

- (18) Pernyataan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{39(2) + 0(1)}{39} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berusaha dan termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik.

- (19) Pernyataan nomor 19 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{36(2) + 3(1)}{39} = 1,92$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik sangat senang belajar dengan penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together*.

- (20) Pernyataan nomor 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{36(2) + 3(1)}{39} = 1,92$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran Matematika.

Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap pernyataan yang terdapat diatas yaitu 1,87 ini menunjukkan bahwa perhitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik secara keseluruhan bersifat **sangat positif**.

(d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi operasi hitung campuran untuk peserta didik kelas III MIN Tunggangri

Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan angket dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 252 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 53,84%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 405,5 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 86,64%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
- (4) Partisipasi peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 261 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 55,77%, persentase kegiatan peserta didik

dalam berpikir kritis ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 410 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 87,60%, persentase kegiatan peserta didik dalam partisipasi ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

(5) Motivasi peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I skor respon peserta didik ialah 1,74. Persentase motivasi peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **positif**, selanjutnya pada siklus II skor respon peserta didik ialah 1,87. Skor motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat positif**.

(6) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil *post test* siklus II yaitu 85,89 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil *post test* siklus I yaitu 60,76. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus II adalah 87,18% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus I adalah 43,58%.

Pada hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *post test* siklus I. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.

- (7) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (8) Partisipasi peserta didik juga sudah terlihat dalam diskusi kelompok dan proses pembelajaran.
- (9) Motivasi peserta didik untuk belajar Matematika dengan penerapan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* juga mengalami peningkatan.
- (10) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (11) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
- (12) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (13) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* ini dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan penerapan model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)*.
- b) Kegiatan pembelajaran berakhir dengan waktu yang telah direncanakan dengan dua siklus. Dimana 34 peserta didik dari 39 peserta didik mampu mencapai batas ketuntasan belajar Matematika di atas KKM yaitu 70.
- c) Kegiatan pembelajaran menggunakan model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* meningkatkan kerjasama dan partisipasi yang baik antar peserta didik.
- d) Kegiatan pembelajaran menggunakan model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* pada materi operasi hitung campuran mendapat respon yang baik dari peserta didik, terbukti dengan motivasi peserta didik yang sangat positif.
- e) Penerapan model model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- f) Model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

- g) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* pada materi operasi hitung campuran.
- h) Pembelajaran Matematika dengan penerapan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi pesera didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama, partisipasi, motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)*. Dengan menggunakan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* ini dalam pembelajaran Matematika, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 22 dan 24 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 28 dan 28 November 2016. Namun, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kemauan dari peserta didik untuk saling membantu antar anggota kelompoknya, menghormati perbedaan yang ada dalam kelompok. Sehingga membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan tindakan setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan kerjasama. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 252 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 53,84%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II jumlah skor krseluruhan adalah 405 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 86,64%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat dilihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 4.29 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor yang Didapat	252	405
Skor Maksimal	468	468
Taraf Keberhasilan	53,84%.	86,64%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Kurang	Baik



Grafik 4.5 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

2. **Kemampuan Partisipasi peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika**

Kemampuan partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Baik itu keikutsertaan dalam hal diskusi maupun dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Kemampuan partisipasi dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga kriteria yaitu ikut serta dalam diskusi dengan materi operasi hitung campuran, mencatat materi pelajaran serta menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi operasi hitung campuran.

Dengan menggunakan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam partisipasi dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan partisipasi peserta didik pada materi operasi hitung campuran. Peningkatan kemampuan partisipasi peserta didik dapat dilihat hasil observasi partisipasi peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

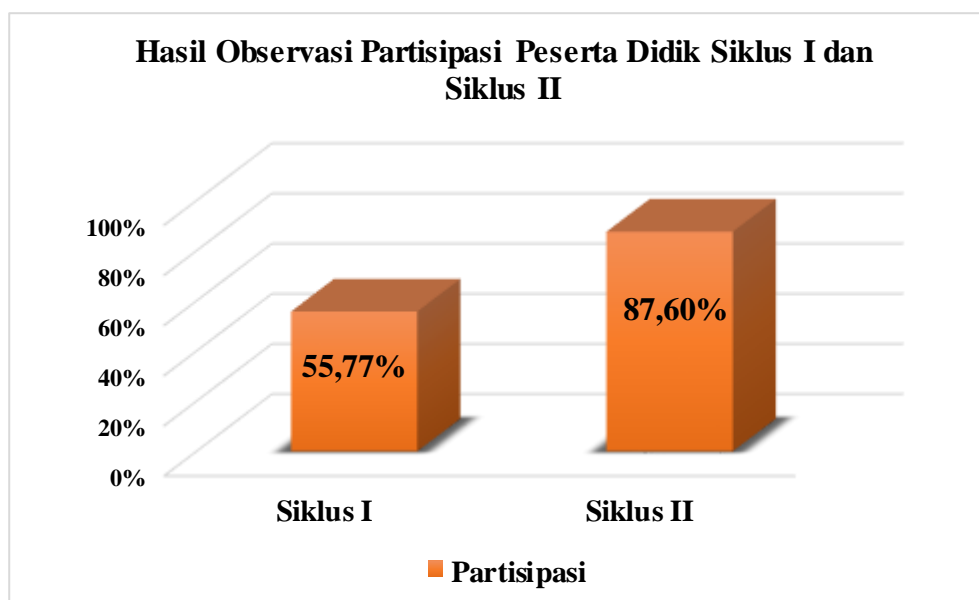
Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 261 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 55,77%, persentase kegiatan peserta didik dalam partisipasi ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II jumlah skor keseluruhan adalah 410 dengan skor maksimal 468 dan persentase nilai rata-ratanya

ialah 87,60%, persentase kegiatan peserta didik dalam partisipasi ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Peningkatan kemampuan partisipasi pada peserta didik dapat di lihat pada tabel rekapitulasi observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus I dan diskusi siklus II.

Tabel 4.30 Analisis Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Partisipasi Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor yang Didapat	261	410
Skor Maksimal	468	468
Taraf Keberhasilan	55,77%.	87,60%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Kurang	Baik



Grafik 4.6 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

3. Motivasi peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket peserta didik terlihat adanya peningkatan motivasi dan respon peserta didik, ini terbukti pada siklus I rata-rata skor motivasi belajar peserta didik mencapai angka 1,74 termasuk dalam katagori positif sedangkan untuk rata-rata siklus II 1,87 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sangat positif.

Dengan demikian rata-rata hasil dari angket sudah memberikan peningkatan motivasi belajar. Dapat tarik kesimpulan pelajaran Matematika menggunakan model *coopeartive learning tipe numbered heads together (NHT)* terbukti mampu membantu peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi pada peserta didik dapat di lihat pada grafik observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus I dan diskusi siklus II.



Grafik 4.7 Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

4. Prestasi Belajar peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika

Prestasi belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan prestasi belajar.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang masih sangat kurang memuaskan

dengan rata-rata 36,28 dengan persentase 12,82%. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 39 peserta didik yang mengikuti tes tidak ada peserta didik hanya 5 peserta didik saja yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 70. Namun setelah diterapkannya model *coopeartive learning* tipe *numbered heads together (NHT)* pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada *Post Test* siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 60,76 dengan persentase 43,58%. Pada *Post Test* siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 85,89 dengan persentase 87,18%. Dari 39 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II ada 34 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

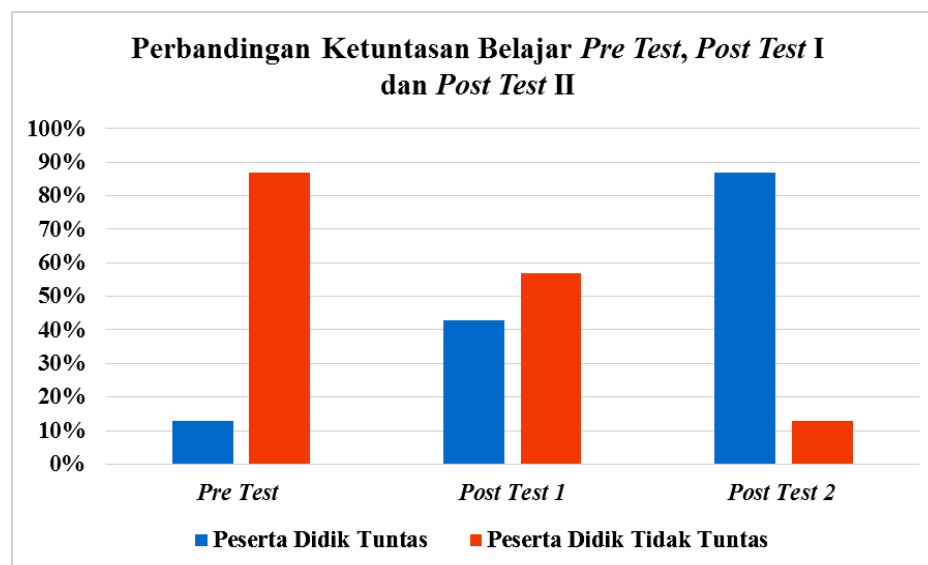
Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *Pre Test*, *Post Test 1* *Post Test II*.

Tabel 4.31 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test 1* *Post Test II*

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Pres Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1	2	3	4	5	6
1	ADN	P	15	20	30
2	ADA	P	25	30	75
3	ASR	P	25	35	80
4	ARN	P	55	70	90
5	ANF	P	90	100	100
6	ALZ	P	50	90	100
7	ANB	P	90	90	100
8	AMZ	P	15	20	80
9	ANCP	P	20	70	100
10	BAM	L	45	90	100
11	BDR	P	20	40	75
12	BA	L	20	20	70
13	CNCP	P	25	50	70
14	DDA	P	20	20	45
15	DAM	L	45	65	100

Lanjutan Tabel 4.31...

1	2	3	4	5	6
16	DS	P	20	70	100
17	FAP	P	20	40	100
18	FS	P	55	60	55
19	GAP	L	90	100	100
20	INTK	P	50	70	100
21	IMR	L	70	80	100
22	JNT	P	25	50	100
23	JAS	L	30	60	80
24	MDPA	L	20	25	90
25	MAW	L	20	70	100
26	MDFM	L	25	70	90
27	MFR	L	25	95	100
28	MHSR	L	20	80	100
29	MDNM	L	70	90	100
30	NRN	P	25	100	100
31	NFAM	P	30	90	100
32	RAA	L	10	40	20
33	RAPP	P	20	60	65
34	RHD	P	50	60	100
35	TAAP	P	45	50	90
36	TLZ	P	20	50	90
37	YFN	L	40	40	90
38	ZTCR	P	15	40	90
39	MZ	L	60	90	75
Jumlah siswa seluruhnya			39	39	39
Jumlah siswa yang telah tuntas			5	17	34
Jumlah siswa yang tidak tuntas			34	22	5
Jumlah skor yang diperoleh			1415	2370	3350
Rata-rata nilai kelas			36,28	60,76	85,89
Persentase ketuntasan			12,82%	43,58%	87,18%
Persentase ketidak tuntas			87,18%	56,42%	12,82%

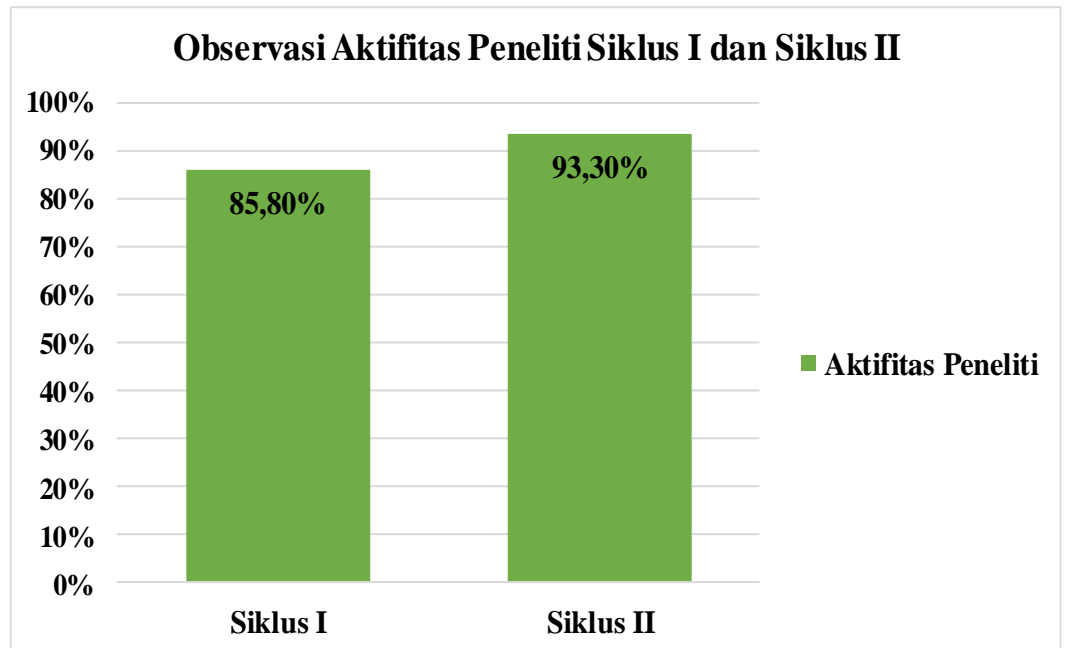


Grafik 4.8 Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

Selain peningkatan prestasi peserta didik, peneliti juga dibantu observer untuk mengobservasi aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Peneliti	85,83%	93,33%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat



Grafik 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II